

BAB I

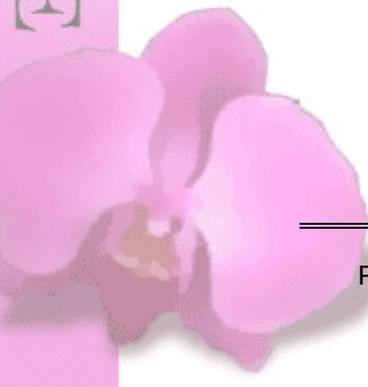
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu terkait lingkungan pada era globalisasi saat ini merupakan topik yang banyak diperbincangkan. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya perusahaan berisiko memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan. Di era globalisasi saat ini tanggung jawab sosial perusahaan menjadi isu yang banyak diperbincangkan terutama yang berkaitan dengan dampak menurunnya kondisi lingkungan.

Salah satu perusahaan yang mempunyai dampak langsung terhadap pencemaran lingkungan adalah perusahaan pertambangan. Contoh kasus pencemaran lingkungan dari limbah perusahaan pertambangan yaitu: Sekitar bulan Desember 2014, Pencemaran air yang kini mengancam sungai dan anak sungai di Kalimantan Selatan tak terlepas dari peran pembukaan kolam penampungan limbah tambang batu bara milik perusahaan-perusahaan swasta. Studi kasus organisasi kampanye global lingkungan Greenpeace menyoroti tiga perusahaan tambang yang menyumbang pencemaran air terbesar hingga kerusakan lingkungan akibat aktivitas penambangan. Perusahaan-perusahaan tambang ini melakukan aktifitas pertambangan di sepanjang kawasan Tanah Laut hingga Kota Baru di Kalimantan Selatan.

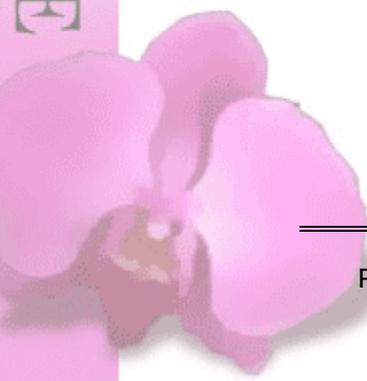
Konsesi PT Arutmin Indonesia di Distrik Asam-Asam adalah lokasi terburuk yang dikunjungi Greenpeace. Lingkungan Konsesi Arutmin tandus, pepohonan mati mengering, kolam limbah warna-warni serta lubang-lubang tambang terbengek. Selain itu, genangan air yang melimpah dan jejak air terkontaminasi berada kurang dari 20 m dari jalan umum yang sering dilintasi oleh masyarakat Salaman. Tak hanya Arutmi,



Tanjung Alam Jaya dan Banpu beserta anak perusahaannya, Jorong Barutama Greston juga turut menyumbang pencemaran air di lokasi ini. Banpu diketahui memiliki masalah besar terkait air asam tambang. Lain halnya dengan Tanjung Alam Jaya. Air asam dari kolam-kolam penampungan limbah tambang terbengkalai hingga menimbulkan kebocoran yang mengarah ke sungai kecil milik masyarakat (<http://m.metrotvnews.com>).

Dari isu tersebut seharusnya setiap perusahaan dituntut agar tidak hanya berfokus memberikan manfaat pada perusahaan saja, tetapi juga memberikan manfaat pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masyarakat dan lingkungan mempunyai hubungan yang saling terkait dengan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dengan saling memberi dan saling membutuhkan. Perusahaan harus mampu untuk memahami bahwa tanggung jawab mereka bukan hanya sekedar kepada para pemegang saham saja, akan tetapi lebih luas lagi perusahaan harus mampu untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya sehingga secara tidak langsung suatu saat nanti perusahaan akan mendapatkan manfaat atas kepeduliannya terhadap lingkungan.

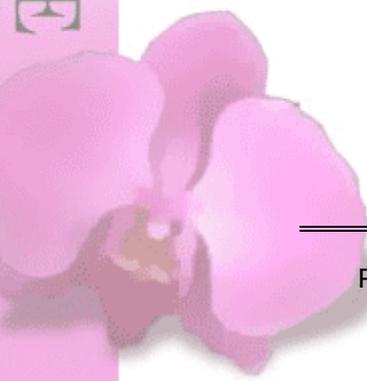
Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan seperti, karyawan, pemegang saham, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan perusahaan ialah *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Deegan (2004) dalam Kusumayanti & Ida (2016), CSR dilandasi oleh prinsip *triple bottom lines*, dimana perusahaan tidak hanya memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan



ekonominya saja, tetapi juga kegiatan sosial dan lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

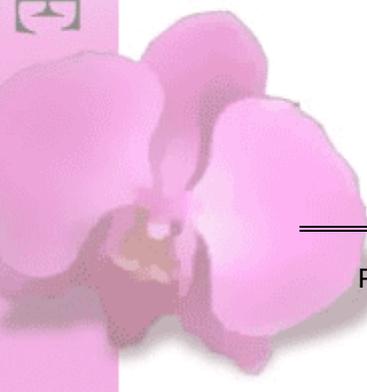
Di Indonesia kegiatan CSR diatur dalam Undang-undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ayat 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Selain perusahaan wajib melakukan kegiatan CSR, UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggungjawab sosialnya dalam laporan tahunan. Namun demikian item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (UU No. 40 Tahun 2007 dalam Rindawati dan Nur Fadjrih, 2015).

Pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan tahunan perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap para investor. Nilai perusahaan akan meningkat secara keberlanjutan apabila perusahaan tersebut menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholders*. *Stakeholders* dalam hal ini yaitu karyawan, masyarakat, pemerintah, dan pelanggan. Mahendra (2012) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya, jika perusahaan akan dijual. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Meningkatnya dan menurunnya harga saham tergantung pada manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Ketika laba meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga akan meningkat.



Kegiatan CSR perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Kusuma, 2013 dalam Rahmawati dan Sri Sulasmiyati, 2015). Menurut penelitian Santoso, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika laba meningkat, maka perusahaan akan memiliki cukup dana untuk melakukan lebih banyak tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Hal ini didukung oleh teori legitimasi, dimana perusahaan mendapat legitimasi (respon) baik dari masyarakat karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap dapat membiayai aktivitas sosialnya (Wardani dan Januarti, 2013). Pendapat ini juga didukung oleh Saraswati dan Prajitno (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dengan baik akan direspon positif oleh masyarakat dan investor.

Menurut Sumaryono dan Nur Fadjrih (2017) ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kegiatan CSR dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Untuk perusahaan yang cukup besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat karena dampak yang mungkin ditimbulkan oleh perusahaan tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi penyebaran informasi terkait isu-isu lingkungan karena perusahaan tersebut lebih dikenal oleh masyarakat sehingga untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan akan semakin mudah dalam menentukan tingkat kepercayaan investor. Apabila ukuran perusahaan besar, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat sehingga untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan akan semakin mudah.

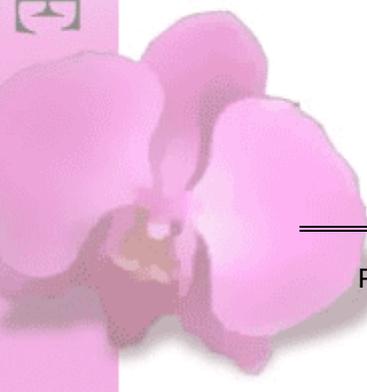


Berdasarkan uraian diatas penelitian mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Perusahaan pertambangan memiliki pengaruh yang besar dalam masalah-masalah polusi, limbah. Dalam proses produksi perusahaan tersebut akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasar latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?



1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi terkait "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan".
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan terkait "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan".
 - b. Bagi perusahaan manfaatnya menjadikan perusahaan lebih tanggap terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial di masa mendatang. Memberikan kontribusi praktik manajemen perusahaan terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan penerapan CSR dalam operasional perusahaan dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan.

